

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam gambaran resiliensi pada anak yang memiliki orangtua beda agama. Responden utama dalam penelitian ini satu orang dengan karakteristik sebagai berikut: Anak yang telah memasuki umur dewasa awal dengan usia 21-23 tahun, anak yang memiliki orangtua beda agama yang masih tinggal/hidup bersama (tidak cerai), anak yang memiliki orangtua beda agama dengan ibu beragama kristen dan ayah beragama islam ataupun sebaliknya, tidak memiliki batasan komunikasi (tuna wicara), anak yang masih menjadi tanggung jawab orangtua (belum menikah). Keadaan orangtua yang berbeda agama akan memberikan sebuah tekanan dan dampak negatif bagi anak, maka oleh sebab itu anak membutuhkan kemampuan resiliensi untuk mampu menghadapi permasalahan perbedaan agama orangtua tanpa harus melakukan hal yang merusak diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai alat pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden YN memperlihatkan kemampuan resiliensi yang tinggi, dikarenakan responden memperlihatkan tujuh kemampuan dari tujuh aspek dari Reivich dan Shatte. Tujuh kemampuan tersebut adalah kemampuan responden yang sudah bisa mengatur emosi, memiliki kontrol impuls yang baik, rasa optimis yang tinggi untuk masa depan, mampu menganalisis masalah, memiliki rasa empati terhadap apa yang adik-adik responden dan teman-teman rasakan, percaya dengan kemampuan untuk mengatasi setiap permasalahan serta mampu mengambil hal-hal positif dari permasalahan yang terjadi. Selain itu, hal-hal yang membantu responden membentuk sikap yang resiliens juga berasal dari tiga faktor menurut Grotbeg yaitu I Am, I Have, dan I Can.

Kata kunci: Resiliensi, Anak dengan Orangtua Beda Agama

ABSTRACT

This study aims to determine in depth the picture of resilience in children who have parents different religion. The main respondents in this study only one person with the following characteristics: Children who have entered the age of early adulthood by age 21-23 years, children who have parents of different religions who still live / live together (not divorced), children who have parents of different religions with a Christian mother and an Islamic father or vice versa, has no limits for communication (speech impaired), a child who is still the responsibility of the parent (not married). Different parental circumstances will provide a negative and negative impact on the child, so the child needs the ability to resilience to be able to deal with the problem of religious differences without having to do self-destructive things. The method used in this study is a case study using interviews and observation as a means of data collection. The results showed that YN respondents showed high resilience ability, because respondents showed seven abilities of seven aspects of Reivich and Shatte. The seven abilities are the ability of respondents who have been able to manage emotions, have good impulse control, high optimism for the future, able to analyze problems, have a sense of empathy towards what the respondents and friends feel, believe in the ability to overcome every problem and be able to take the positive things from the problems that occur. In addition, the things that help the respondent form a resiliens attitude also comes from three factors according to Grotbeg namely I Am, I Have, and I Can.

Keywords: Resilience, Children with Different Parents of Religion